

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti diharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti memilih BMT-MMU Sidogiri Kraton Pasuruan sebagai lokasi dan obyek penelitian.

1.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2004:3). Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas (M. Nazir, 1998:66). Oleh karena itu pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analitik.

1.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap

fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian, dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Sugiono, 2005: 102).

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

A. Studi literatur

Dalam hal ini peneliti mencoba mendapat literatur dengan memperkaya bacaan pustaka baik dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal penelitian, makalah-makalah, majalah dan surat kabar referensi atau rujukan dari penelitian sebelumnya mengenai peristilahan, kerangka pemikiran dan teori yang ada serta relevan dengan pokok bahasan yang diteliti.

B. Studi lapangan

Dalam studi lapangan, data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian. Metode pengumpulan data di lapangan yang digunakan meliputi :

- a. Menurut Marzuki (2000:58), metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini oleh peneliti digunakan untuk mencari data tentang bagaimana model pengelolaan dana sosial (ZIS) yang dilakukan oleh BMT-MMU Sidogiri, problematika yang dihadapi dalam penerapan

program ZIS, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

- b. Interview/wawancara. Wawancara atau interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Rahayu dan Ardani, 2004:63).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan mengadakan hubungan langsung secara lisan antara peneliti dengan *informan* untuk memperoleh informasi. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah mengenai bagaimana Efektivitas Penerapan Program ZIS Dalam Meningkatkan *Corporate Image* di BMT MMU Sidogiri.

- c. Dokumentasi. Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen, laporan-laporan serta catatan-catatan yang terdapat di perusahaan.

1.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam mendukung pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

A. Data Primer.

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, khususnya *Top Manager*, *Marketing Manager*, dan para

karyawan BMT-MMU Sidogiri yang menangani bagian yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

B. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro, 1999, 147). Sumber data dari penelitian ini berasal dari literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, makalah-makalah, majalah, surat kabar, penelitian-penelitian sebelumnya maupun data yang telah disediakan oleh pihak lain yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperlukan adalah struktur organisasi, serta laporan pengelolaan harta ZIS.

1.6 Metode Analisa Data

Untuk pendekatan kualitatif dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Husaini, 2009: 85- 86), ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, ketiga alur tersebut adalah:

A. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

C. Penarikan kesimpulan

Bagian terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Disini peneliti melihat keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono, 2005: 274).

3.7 Memeriksa Keabsahan Data

Pada proses menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong (2004:175) ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat kriteria tersebut, peneliti menggunakan tiga kriteria untuk memeriksa keabsahan data, di

karenakan ketiga tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh peneliti. Ketiga kriteria tersebut adalah:

A. Kredibilitas

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan? Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba yang dikutip Moleong (2004:175) yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data, 1) memperpanjang masa observasi, 2) pengamatan yang terus-menerus, 3) triangulasi, 4) membicarakan dengan tema sejawat, 5) menganalisis kasus negatif, 6) menggunakan bahan referensi, 7) mengadakan member cek.

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut penulis memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan Pengamatan: adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi: adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antar pihak obyek peneliti dengan *Top Manager*, *Marketing Manager*, dan karyawan BMT MMU Sidogiri.

B. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penelitian dapat bertahan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini (Moleong, 2004:177)

C. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang bersangkutan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability, consistency, dan neutrality* (Moleong, 2004:179).